

Penggunaan Metode Dialog (Muhawaroh) dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas VII di MTs Daarul Ma'arif Purwakarta

Julianti¹
Susilawati²
Dede Rizal Munir³

DOI: <https://doi.org/10.52593/klm.03.2.06>

Naskah diterima: 2022-07-17, direvisi: 2022-07-21, disetujui: 2022-07-23

Abstract

This research is motivated by the lack of effective use of the methods used in the process of learning kalam. So it is important for researchers to discuss several things regarding: 1) the use of the dialogue method (muhawaroh) in speaking Arabic at MTs Daarul Ma'arif, 2) the advantages and disadvantages of using the dialogue method (muhawaroh) in speaking Arabic at MTs Daarul Ma'arif. This study uses descriptive qualitative research with data collection methods by conducting interviews, observations, and documentation. After the data is collected, then data analysis is carried out using discourse analysis techniques. The purpose of this study is to determine the learning process using the dialogue method (muhawaroh) in speaking skills in Arabic learning at MTs Daarul Ma'arif. The results of the research obtained are learning using the muhawaroh dialogue method is more effective than other methods. Because by using this method students look more active and interactive and enthusiastic in learning what is being conveyed.

Keywords: Dialogue Method (Muhawaroh), Speaking Skills.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang efektifnya penggunaan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran kalam. Sehingga penting untuk peneliti membahas beberapa hal mengenai: 1) penggunaan metode dialog (muhawaroh) dalam berbicara bahasa Arab di MTs Daarul Ma'arif, 2) kelebihan dan kekurangan penggunaan metode dialog (muhawaroh) dalam berbicara bahasa Arab di MTs Daarul Ma'arif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan Teknik analisi wacana. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan metode dialog (muhawaroh) dalam keterampilan berbicara pembelajaran Bahasa Arab di MTs Daarul Ma'arif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah pembelajaran dengan menggunakan metode dialog muhawaroh lebih efektif dibandingkan dengan metode lainnya. Karena dengan menggunakan metode ini siswa terlihat lebih aktif dan interaktif serta antusias dalam mempelajari apa yang disampaikan.

Kata Kunci : keterampilan berbicara, metode dialog (muhawaroh).

¹ STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta, sitiaisyahjulianti@gmail.com

² STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta, susilawatisusilawati901@gmail.com

³ STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta, derizalmunir@gmail.com

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang dipergunakan manusia untuk saling menyampaikan perasaan, harapan, keinginan, perintah maksud pikirannya, larangan dan lainnya. Bahasa juga merupakan bentuk representative manusia dalam berpikir, kenapa? karena dengan bahasa manusia bisa berkomunikasi dan menjalani perannya sebagai makhluk sosial. Tak dapat dipungkiri bahasa merupakan salah satu bagian dari kebudayaan masyarakat yang begitu erat keterkaitannya dengan cara berpikir sebuah masyarakat. Bahasa ialah alat intelektual yang bersifat fleksibel dan memiliki berbagai kekuatan yang mampu dan memungkinkan untuk dikembangkan manusia. Dengan memahami bahasa, suatu peradaban bisa dipahami bagaimana masyarakatnya berpikir. Dengan menggunakan bahasa Arab misalnya, umat Islam menuliskan dan menuangkan sebagian besar peradabannya yang bersumberkan dari Alquran dan sunnah nabi yang merupakan bahasa yang memiliki tingkat keindahan yang tinggi. Bahkan dengan keindahan bahasanya tersebut Al-Quran disebutkan sebagai mukjizat yang tidak dapat diragukan lagi dan bernilai ibadah bagi siapapun yang membacanya (Luthfi & Rijal Munir, 2021).

Pembahasan tentang latar belakang munculnya suatu bahasa merupakan langkah awal untuk mengetahui pembahasan bahasa tersebut. Dengan mempelajari latar belakang sebuah bahasa, kita dapat mengetahui dari mana asal-usul bahasa dan perjalanannya sehingga menjadi bahasa yang berdiri sendiri. Bahasa Arab misalnya, merupakan bahasa populer terlebih lagi bagi umat islam di seluruh dunia, yang mana menjadi bahasa pada kitab suci Al-Qur'an. Bahasa ini dituturkan secara resmi di bagian Asia Barat dan Afrika Utara yang melingkup 26 negara (CIA World Factbook (ISSN 1553-8133), 2018).

Bahasa arab merupakan bahasa Semit dan merupakan cabang bahasa Afro-Asia, yang mana semenanjung Arab sebagai tempat kelahiran mereka, sebelum akhirnya bermigrasi ke wilayah Timur Tengah yang membentang dari Israel hingga teluk Persia, termasuk di dalamnya sungai Tigris dan Eufrat. Semit berikut bahasanya dinisbatkan kepada Syam putra nabi Nuh, dalam bahasa latin disebut semita atau shem. Menurut pendapat lain, semit merujuk pada kata syem yang

tertera pada Perjanjian Lama (Kitab:kejadian, 10:1) berbahasa latin yang di tulis oleh St. Jerome pada abad ke-4 (Phillip. K. Hitti, 2006).

Pada pertengahan abad ke-19, berhasil diterjemahkan tulisan Arab kuno (dari bentuk tulisan inggris cuneiform) dalam bentuk yang digunakan oleh orang Arab sebelum ditemukannya sistem alfabet Arab. Kajian komparatif dilakukan dengan hasil bahwa, bahasa Assyria, Babilonia, Ibrani, Aramaik, Arab dan Ethopia, memiliki kesamaan, dan karenanya bangsa-bangsa tersebut dianggap berasal dari rumpun yang sama. Akar kata kerja pada masing-masing bahasa tersebut hanya mengenal dua penunjuk waktu, yaitu telah dan sedang (dan akan); memiliki akar kata kerja yang terdiri atas tiga konsonan; dan perubahan kata kerja mengikuti pola yang sama. Unsur kosakata, termasuk kata ganti orang dan benda memiliki kemiripan.

Sebelum kedatangan Islam, bahasa Arab telah menjadi bahasa yang mengandung nuansa puitis. Watak seni mereka dituangkan dalam bentuk sastra. Tidak ada satu pun bangsa di dunia ini yang memiliki apresiasi berlebihan terhadap suatu ungkapan bahasa selain bangsa Arab. Penyajian lewat kata-kata, baik nasar maupun syair memiliki efek besar yang dapat memberikan dampak psikologis kepada pendengarnya layaknya sihir. Kefasihan di kalangan masyarakat Arab sangat diperhitungkan, sehingga bangsa itu mempunyai peribahasa, "keelokan seseorang terletak pada kefasihan lidahnya. Belakangan setelahnya muncul, "kebijakan muncul dalam tiga hal; otak orang Francis, tangan orang China, dan lisan orang Arab (iqd, 1324). Kefasihan, atau kemampuan untuk mengungkapkan jati diri suatu bahasa secara tegas dan elegan dalam bentuk prosa maupun puisi, menjadi syarat seseorang bisa disebut "sempurna".

Periodesasi kesusasteraan bahasa Arab terbatas pada masa Jahiliyah, Islam, Umayyah, Abasiyyah, kemunduran dan periode modern. Literatur Arab yang meliputi masa pra-Islam semuanya dihimpun dan disunting pada masa Islam. Tidak banyak prosa yang dapat ditemukan dalam literatur Jahiliyah, karena sistem tulis-menulis belumlah berkembang secara utuh di sana. Tetapi dalam bentuk syair, jelas banyak dan hingga kini masih dijadikan argumen dasar kaidah gramatika bahasa Arab. Penyair yang melegenda adalah Imru al-Qais dari suku Kindah yang dianggap sebagai *emir* (pangeran) para penyair. Diantara puisi-puisi

liris pada masa Jahiliyah, "*Tujuh Mu'allaqàt*" sangat dijunjung tinggi sebagai karya agung di bidang puisi. Menurut legenda, Tujuh Muallaqàt adalah puisi yang mendapat penghargaan pada festival Ukaz dan ditulis dengan tinta emas, lalu dipajang di dinding Ka'bah. Puisi-puisi Muallaqàt dihimpun pada masa bani Umayyah. Koleksi ini telah diterjemahkan ke dalam sebagian besar bahasa eropa. Kedudukan seorang penyair sangat sakral pada masa itu. Ia menjadi orator dan juru bicara kaumnya, dan juga merupakan sejarawan dan dianggap ilmuwan. Orang-orang badui mengukur kecerdasan seseorang berdasarkan puisinya.

Pada masa islam, kedudukan seorang penyair tergeser oleh Al-Qur'an yang merupakan firman Tuhan yang diwahyukan melalui Malaikat Jibril kepada Muhammad Rosulullah dari sumbernya di Lawh al-Mahfuzh. Dengan belum adanya pengkaidahan bahasa Arab, masyarakat di sana tahu betul cara menggunakan bahasanya. Meski banyak orang Arab yang menjadi penjelaj dan gemar mengunjungi negeri-negeri yang berbahasa non-Arab, kemurnian bahasanya tetap dijaga. Kedisiplinan ini tidak terlepas dari peranan Al-Qur'an sebagai titik tertinggi keindahan bahasa Arab. Ditambah orang Arab mempunyai naluri yang baik dan jelas untuk mengungkapkan maksud tujuan. Misal, *majrur* yang ada pada *mudhaf* dan huruf-huruf yang mendatangkan makna pekerjaan menjadi dzat tanpa lafaz lain. Sekalipun susunan hurufnya sama, tapi harakatnya beda, mempunyai perbedaan signifikan. Menariknya, Hal ini hanya ditemukan dalam bahasa Arab. Bahasa selain Arab, di setiap makna atau kondisi mesti harus ada lafaz khusus yang menyertainya untuk menunjukkan makna tertentu.

Dalam literaturnya, Bahasa Arab memiliki banyak cabang ilmu, juga memiliki berbagai metodologi tersendiri yang dipergunakan sebagai instrument untuk penelitian dan pengembangan ilmu. Selain itu, bahasa Arab juga merupakan bahasa yang mampu menampung kebutuhan para pengguna dan menyerap berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang implementasi bahasa Arab dalam kurikulum pendidikan.

Pembelajaran bahasa Arab di MTs Daarul Ma'arif terkhusus metode *muhawarah*, belum benar-benar dikuasai dengan baik oleh seluruh siswa, dikarenakan terbatasnya waktu jam pembelajaran Bahasa Arab, yaitu hanya diberikan alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggunya. Ditambah lagi peserta

didik jarang mempergunakannya dalam percakapan sehari-hari dengan temannya di dalam maupun di luar sekolah. Dengan ini, pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan di MTs Daarul Ma'arif masih belum kondusif apalagi untuk para siswa dan siswi yang tidak selalu hadir dalam kegiatan pembelajaran. Kendala atau kesulitan yang sedang dihadapi oleh para siswa dan siswi dalam mengamalkan berbicara memakai bahasa Arab tentunya benar-benar mempunyai banyak faktor, faktor yang sering di jumpai yaitu karena mereka belum benar-benar menguasai kosa kata yang benar-benar banyak serta cukup untuk berbicara dan terkadang mungkin juga pembelajarannya yang membosankan bagi mereka, dikarenakan dari suasana kelas yang kurang kondusif serta siswa dan siswi yang tidak semuanya antusias dalam melaksanakan praktik berbicara menggunakan Bahasa Arab yang dilaksanakan dengan berulang-ulang sehingga para siswa dan siswi tidak mengikuti pelajaran dengan baik serta disiplin.

Hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk guru mata pelajaran Bahasa Arab agar ia memiliki banyak ide serta metode untuk meningkatkan sebuah keinginan minat dalam peserta didik dalam mempelajari dan memahami kosakata, maka dari pada itu modal yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk melatih berbicara dan menciptakan suasana pembelajaran yang membuat para siswa dan siswi nyaman serta tujuan pembelajaran pun bisa tercapai dengan baik.

Oleh karena itu guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab akan mencoba untuk mempergunakan metode dialog (muhawaroh) untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara Bahasa Arab. Setelah menggunakan metode muhawaroh ini, dapat dilihat banyak perubahan yang amat cukup signifikan pada para siswa dan siswi. Terlihat kemampuan berbicaranya meningkat dan ketertarikannya untuk belajar Bahasa Arab juga semakin meningkat, serta para siswa dan siswi pun merasa senang belajar Bahasa Arab dengan menggunakan metode ini. Terlihat pada saat proses pembelajaran Bahasa Arab sedang berlangsung, pembelajaran ini menjadi lebih kondusif dengan digunakannya metode dialog tersebut, Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan metode dialog (muhawaroh) dalam keterampilan berbicara pembelajaran Bahasa Arab di MTs Daarul Ma'arif.

B. Teori / Konsep

Metode muhawaroh merupakan suatu kegiatan berlatih berbicara dengan menggunakan bahasa Arab, dan merupakan sarana utama untuk menciptakan rasa saling pengertian, komunikasi timbal balik dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Kegiatan berbicara mempunyai aspek komunikasi dua arah, antara si pembicara dan pendengarnya. Secara timbal balik. Metode ini secara intensif dinilai telah berhasil mengembangkan kemampuan pemahaman bahasa, metode dialog (muhawaroh) mulai menarik perhatian dan dipraktekkan dalam kelas (Mahyudin, 2014).

Kemampuan berbicara ialah Sebagian dari keterampilan yang harus dipelajari oleh para pelajar, disebabkan keterampilan berbicara merupakan bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari dan memahami bahasa asing, salah satunya ialah bahasa Arab. *Maharah Al-kalam* ialah kemampuan mengucapkan dan melafadzkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengutarakan pola pikir baik berbentuk ide, keinginan, atau suatu rasa kepada orang yang di ajak bicara tersebut dikarenakan berbicara merupakan suatu metode yang dapat digunakan agar bisa didengar, dipahami serta dilihat dengan memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot yang ada dalam tubuh manusia dan bertujuan untuk menyampaikan suatu pikiran dalam rangka untuk memahami kebutuhannya (Mahyudin, 2014).

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam meneliti mengenai penggunaan metode muhawaroh dalam mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Arab di kelas VII MTs Daarul Ma'arif, adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskripsi bermanfaat untuk menggambarkan ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah itu sendiri. Penelitian ini menjelaskan penggunaan metode dialog (muhawaroh) dalam keterampilan berbicara yang bertempat di MTs Daarul Ma'arif, yang memang disana ada pelajaran Bahasa Arab sebagai mata pelajaran khusus.

Penelitian ini terdiri atas tiga tahap penelitian, meliputi pengumpulan data, analisis data dan penyajian hasil analisis data. Berikut adalah penjelasannya.

1. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Metode ini dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa, metode ini disebut juga dengan metode pengamatan atau observasi (Sudaryanto, 2015). Kemudian teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik catat dilakukan dengan cara pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi. Data dalam penelitian ini adalah data tulis yang diperoleh dari penggunaan metode dialog dalam keterampilan berbicara.

2. Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam penelitian untuk menjelaskan suatu data yang terhimpun dianalisis dengan langkah-langkah tertentu. Adapun analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode padan intralingual. Metode padan intralingual mengacu pada makna unsur-unsur yang berada dalam bahasa seperti hal-hal yang menyangkut makna, informasi, konteks tuturan, dan lain-lain (Mahsun, 2014). Dalam penelitian ini unsur bahasa yang diteliti adalah keterampilan berbicara siswa kelas VII MTs Darul Ma'arif.

3. Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis data yang berupa temuan penelitian sebagai jawaban atas masalah yang hendak dipecahkan haruslah dijadikan dalam bentuk teori. Dalam menyajikan hasil penelitian ini menggunakan metode informal (Mahsun, 2014). Metode informal digunakan pada pemaparan hasil analisis data yang berupa kata-kata atau uraian biasa tanpa lambang-lambang formal yang sifatnya teknis. Penyajian hasil penelitian berupa penjelasan-penjelasan sistematis tentang penggunaan metode dialog (muhawaroh) dalam keterampilan Bahasa arab.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penggunaan metode dialog (Muhawaroh) dalam keterampilan Bahasa arab kelas VII MTs Darul Ma'arif Purwakarta

Proses pembelajaran mengajar di MTs Daarul Ma'arif dilakukan dengan beberapa metode yang cukup efektif bagi para peserta didik disana. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan terdapat berbagai kekurangan yang mesti dimodifikasi lebih lanjut bagi segenap pengurus maupun pihak pengelola kurikulum sehingga keberlangsungan belajar mengajar di sekolah MTs Daarul Ma'arif lebih baik lagi dan massif.

Peran seorang guru mata pelajaran Bahasa Arab mesti terus meningkatkan penguasaan dialog Muhawwaroh dalam Bahasa Arab, hal yang menunjang bagi peserta didik tiada lain seorang guru mesti terus mengulang pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya maupun pelajaran yang sedang dipelajari bagi peserta didik dalam proses pembelajarannya. Metode Muhawwaroh sejatinya memberikan dampak positif bagi kecakapan berbahasa arab peserta didik dengan mengedepankan pembelajaran yang dialogis antara pendidik dan peserta didik, sehingga siswa dan siswi mampu meniru dan menghapalkan dialog mengenai berbagai macam situasi dengan Bahasa Arab. Model pembelajaran dialog muhawwaroh ialah sebuah kegiatan Latihan, meniru dan juga menghapalkan berbagai dialog tentang beraneka macam kondisi dan kesepakatan, melalui berbagai kegiatan latihan ini pelajar teramat sangat diharapkan bisa memperoleh kemahiran yang sangat baik dalam melakukan percakapan secara wajar atau tidak dibuat-buat dan memiliki skill berikut kesiapan dan terbiasa berkomunikasi ala orang-orang Arab. Tak lupa pula dialog tersebut telah disesuaikan dengan tingkat kemahiran pelajar (Lundeto, 2009).

Dalam pemakaian metode dialog atau muhawwaroh ini, guru Bahasa Arab selalu berusaha meningkatkan keterampilan berbicara dengan melakukan pembelajaran dengan terus mengulang-ulang pembelajaran yang sedang berlangsung, itu merupakan salah satu strateginya, kemudian pertemuan selanjutnya, sebelum beranjak ke materi baru, juga mengulang-ulang yang sebelumnya di pelajari. (Walfajri, 2018)

Dalam penggunaan metode dialog atau Muhawarah sebagai metode dalam melatih kemampuan berbahasa Arab, ada tiga tahap pembelajaran yang dilakukan

oleh guru yaitu, pertama, guru membacakan seluruh materi pembelajaran yang akan dipelajari, dengan menerjemahkan beberapa mufrodad atau kosa kata yang dirasa sulit dan jarang ditemukan oleh peserta didik. selanjutnya. kedua, yakni guru membacakan materi dengan pelafalan lafadz dan suara yang jelas dan lantang lalu diikuti oleh seluruh peserta didik. (Syamaun, 2020) Pada kegiatan di tahap kedua ini guru melakukan pelafalan secara berulang hingga semua peserta didik bisa menghafalkan tiap bait percakapannya tanpa melihat buku catatan ataupun buku ajar. Ketiga, yaitu guru meminta beberapa orang perwakilan dari siswa untuk maju kedepan, kemudian mempraktekkan dialog Bahasa Arab yang telah dipelajari, di depan kelas secara langsung, sedangkan siswa lainnya memperhatikan dan menyimak, jika ada kesalahan pada pelafalan percakapan atau dialog tersebut.

Strategi lain dalam metode muhawaroh ini juga, dalam mengawali proses pembelajaran, guru selalu memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan, diharapkan dengan metode seperti ini peserta didik juga mampu menganalisa pelajaran yang akan mereka pelajari, sehingga pelajar lebih fokus dalam materi yang akan dipelajari terlebih mengasah kemampuan dalam Bahasa Arab peserta didik.

Ada beberapa langkah yang relevan bagi pendidik dalam menjalankan metode muhawaroh agar keterampilan berbahasa arab peserta didik lebih cepat menangkap pokok-pokok pembahasan diantaranya:

- a. Tamhid, yaitu dilakukan sebelum mengawali pembelajaran, misalnya guru menyampaikan beberapa pertanyaan menggunakan Bahasa Arab , dengan ucapan salam ataupun kata motivasi dalam belajar Bahasa Arab.
- b. Pendidik menyampaikan materi pembelajaran, peserta didik mendengarkan dan menyimak dengan seksama dalam keadaan buku yang tertutup
- c. Peserta didik mendengarkan bacaan pendidik dalam keadaan buku peserta didik masih tertutup

- d. Pendidik kembali membacakan materi dengan baik dan benar, dan peserta didik mendengarkan sambil melihat buku
- e. Peserta didik mendengarkan bacaan pendidik sambil meniru dan mengulangnya secara kelompok maupun individu sambil melihat buku.
- f. Pendidik menyuruh dua atau tiga kepada peserta didik untuk kembali membacakan dan didengarkan oleh yang lainnya sambil melihat buku
- g. Mendemonstrasikan hiwar, pendidik menugaskan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan hiwar didepan kelas bersama masing-masing kelompoknya dengan diberi peran masing-masing (Mujaddid, 2020).

Setelah kegiatan pembelajaran berlangsung selama beberapa pertemuan, untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang diberikan, diakhir bab, guru melaksanakan evaluasi khusus, diharapkan dengan dilakukannya evaluasi, guru mampu mengukur kemampuan siswa secara berskala.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MTS Daarul Ma'arif, dilaksanakan setiap hari Rabu, selama tiga jam pelajaran, atau sekitar 90 menit. Beberapa teori pembelajaran yang telah disampaikan diatas, dirasa efektif, sehingga beberapa diantaranya diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bahasa arab di MTs Daarul Ma'arif. Namun ada sedikit perbedaan dalam rangkaian penyampaian materinya. Adapun rangkaian pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode muhawaroh yang dilaksanakan di MTs Daarul Ma'arif, yaitu:

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan ucapan salam dan muqodimah atau pembukaan menggunakan Bahasa arab. Dilanjutkan dengan beberapa pertanyaan atau ungkapan yang biasa digunakan sebagai kata sapaan, seperti selamat pagi atau selamat siang dalam Bahasa arab.
- b) Guru menuliskan materi pembelajaran di papan tulis. Meskipun semua siswa memegang buku pelajaran, namun menuliskan materi yang akan dipelajari dipapan tulis dirasa lebih efektif,

karena semua siswa bisa fokus pada satu arah, satu titik yaitu area depan kelas, papan tulis.

- c) Guru membacakan materi yang telah ditulis, kemudian diikuti oleh siswa. Diulangi beberapa kali sampai siswa bisa melafalkan dengan baik dan benar.
- d) Guru menerjemahkan keseluruhan isi dari materi yang telah ditulis dan disampaikan.
- e) Guru bertanya kepada siswa, apakah ada kosa kata yang baru ditemui dan sulit untuk diucapkan.
- f) Guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan materi pembelajaran di hadapan siswa yang lain.
- g) Seluruh siswa membacakan kembali materi yang telah diajarkan secara Bersama-sama.
- h) Guru mempersilahkan kepada siswa, barangkali ada dari mereka yang ingin bertanya.
- i) Guru mengakiri dengan penutupan, ucapan terimakasih dan salam.

Adapun perkembangan yang terlihat pada siswa selama proses pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode Muhawarah yaitu mampu mendorong para siswa untuk berani berbicara menggunakan bahasa asing, yaitu dengan menggunakan bahasa Arab, selain itu kosa kata atau mufradat yang dikuasai dan dihafal oleh para siswa juga semakin luas. Dengan semakin luasnya kosa kata atau mufradat, kemampuan berbicara siswa juga akan meningkat (Faridah & Fajar, 2022). Hal itu dapat dilihat dari hasil evaluasi yang diberikan oleh guru melalui tes berupa tes tulis dan tes lisan. Sehingga perkembangan yang baik yang berhasil dicapai oleh siswa telah sesuai dengan harapan para guru.

Berikut ini adalah hasil penilaian siswa siswi kelas VII, pada ujian akhir semester 2, yang dilaksanakan sekitar bulan Mei 2022.

No.	Nama Siswa/i	Nilai
1.	Aditya Gunawan	80
2.	Ahmad Nadir	82
3.	Abdur Rahman Ikhsan	86
4.	Alif Alvian	80
5.	Andrian	88
6.	Annas Nasrudin	86
7.	Aria Putra Manggala	80
8.	Chandra Mahardika	80
9.	Chiesa Andrean	80
10.	Derli Imran Nur Wahid	90
11.	Deva Permana	88
12.	Dhika Pramesti Winata	90
13.	Dika Zacky Andrea	82
14.	Dimas Ardiansa	78
15.	Erdhio Sebastian	82
16.	Farhan Abdul Wahid	88
17.	Fathir Alhadiid	90
18.	Fiqri Kholili	80
19.	Garnis Aziz Jamiludin	91
20.	Hanna Azmi Nurfauziyyah	92
21.	Helma Martha P	90
22.	Hilda Zahra	86
23.	Hulwah Nuraini K	92
24.	Indah Baridatul Harir	92
25.	Indry Ambarwati	86
26.	Julia Nurbarokah	94

27.	Khaira Rifa Ramadani	80
28.	Laili Rosalina	80
29.	Lia Fitriani	82
30.	Luna Aulia	80
31.	Marsha Mutiara Ramadhani	90
32.	Marwa Gernita Darin K	88
33.	Masya Putri Anugrah	88
34.	Meira Elma Nurhaliza	88
35.	Naila Alela Ula	84
Rata-rata Nilai		85.51

Tabel 1.1 Nilai Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII MTs Daarul Ma'arif Tahun Ajaran 2021-2022

2. Kelebihan dan kekurangan metode Muhawaroh

Kelebihan metode dialog berdasarkan observasi dan pengamatan dalam keberlangsungan pembelajaran adalah peserta didik secara tidak langsung merasakan kepercayaan diri dalam mengucapkan Bahasa Arab sesuai kapasitasnya, mempraktikkan Bahasa arab dalam keseharian. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, peneliti dalam mengambil mengamati peserta didik sangat antusias dalam belajar bahasa arab dengan metode dialog. Peserta didik teras gembira, bersemangat dan memiliki etos belajar yang terus meningkat. Dalam hal ini Nana Sudjana mengungkapkan kelebihan dari metode Muhawaroh bahwa mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat sehingga dapat mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran telah dikuasai dan dipahami oleh peserta didik (Abdul Hamid & Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, n.d.).

Kelabihan dari metode Muhawaroh ini juga seorang pendidik dapat lebih memaksimalkan waktu pembelajaran dengan terus berkomunikasi aktif dengan peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dengan metode ini,

untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab. Namun setiap metode masing-masing memiliki kekurangan salah satunya yang diungkapkan oleh Abdullah bahwa pendidik masih sulit mengontrol peserta didik, suara pendidik kurang keras dan tegas, sehingga mereka masih nakal tidak mendengarkan penjelasan pendidik dengan jelas, peserta didik kurang bias mengelola waktu belajar dengan baik (Brunei. Kolej Universiti Perguruan Ugama Seri Begawan., 2012).

E. Penutup

Dalam proses kegiatan pembelajarannya guru menggunakan muhawwaroh sebagai metode yang dilengkapi dengan beberapa metode lain yang sesuai. Dalam penggunaannya, metode yang digunakan yaitu metode langsung dan metode pengulangan. Untuk mengetahui hasil pembelajaran dari penerapan metode muhawwaroh dalam proses melatih penguasaan peserta didik terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab, guru melaksanakan evaluasi secara tulis dan lisan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dengan ini bisa diambil kesimpulan bahwa metode muhawwaroh dalam kategori metode pembelajaran Bahasa Arab, layak digunakan untuk pembelajaran keterampilan berbicara. Hal ini dikarenakan metode muhawwaroh ini dinilai mampu menambah pengetahuan, penguasaan kosa kata dan keberanian peserta didik dalam kecakapan pada bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hamid, O. H., & Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, Ma. (n.d.). *Teknik Pengajaran Bunyi Bahasa Arab*.

Brunei. Kolej Universiti Perguruan Ugama Seri Begawan. (2012). *Prosiding Seminar Antarabangsa Perguruan dan Pendidikan Islam (SEAPPI 2012) yang*

Penggunaan Metode Dialog (Muhawaroh)... (Julianti & Susilawati & Dede Rizal Munir)

*berlangsung pada 8-9 Mac 2012 di Johor Bahru. Pusat Penerbitan, Kolej
Universiti Perguruan Ugama Seri Begawan.*

CIA World Factbook (ISSN 1553-8133). (2018). The world factbook. *CIA World
Factbook.*

iqd. (1324). *majmu'atu rosail.*

Lundeto, A. (2009). ANALISIS METODE PENGAJARAN FONETIK DAN MORFOLOGI
BAHASA ARAB. In *Jurnal Iqra* (Vol. 3, Issue 1).

Faridah, S. N., & Fajar, A. (2022). Peningkatan Hafalan Mufradat Bahasa Arab
dengan Metode Bernyanyi pada Santri di Pondok Pesantren Fajrul Islam
Karang Hegar Subang. *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1),
29–40.

Luthfi, T., & Rijal Munir, D. (2021). Hubungan Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa
Arab Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa Kelas IX
(Sembilan) SMP Al-Ihsan. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan
Kebahasaaraban*, 2(2 SE-Articles), 172–185.
<https://doi.org/10.52593/klm.02.2.05>

Mahyudin, E. (2014). *MODEL PEMBELAJARAN DISKOVERI SEBAGAI STRATEGI
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**.

Mujaddid, A. (2020). Penggunaan Metode Dialog (Muhawaroh) Dalam
Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas X (Sepuluh) SMK Negeri 7
Mataram. *IJERT: Indonesian Journal of Education Research and Technology*,
2(1), 12–21.

Phillip. K. Hitti. (2006). *History of the Arabs.*

Syamaun. (2020)., “Pembelajaran Maharah Al-Kalam Untuk Meningkatkan
Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.” . 11–12.

Kalamuna, Vol. 3. No. 02, Juli 2022, 197-212

Walfajri. (2018). *LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM BAHASA ARAB* (Vol. 20, Issue 01).

Kalamuna